

## The Psychological Aspects within the Yogyakarta Bedhaya: An Exploratory Study in Dancers of the Royal Court

Matheus Raoul Supriyadi<sup>1</sup>, Satwika Rahapsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Psychology, Universitas Gadjah Mada; Jl. Sosio-Humaniora, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, (0274)550435

e-mail: [1matheusraoul@mail.ugm.ac.id](mailto:matheusraoul@mail.ugm.ac.id), [2satwikarahapsari@ugm.ac.id](mailto:satwikarahapsari@ugm.ac.id)

**Abstract.** As a classical art form reserved only for the Yogyakarta royalty since the 18<sup>th</sup> until the 20<sup>th</sup> century, the *Bedhaya* does not simply serve as an entertainment for its audiences. It is an epitome of Javanese meditation. This study aims to explore the experiences of court dancers regarding the *Bedhaya* to ultimately identify what psychological aspects are involved in the formation of their experience. We used Moustakas' qualitative phenomenology as the basis of this whole research, in combination with movement elicitation procedures to condition the participants prior to the data collection process. From there, we interviewed 4 *Bedhaya* dancers from various generations who were trained within the royal court of Yogyakarta and analyzed the results using Moustakas' modification of the Stevick-Colaizzi-Keen method. The results yielded five themes that are the essence of a *Bedhaya* dancer's experience, which were then elaborated further using psychological concepts that may serve as a starting point for further psychological research on the subject.

**Keywords:** *Bedhaya, cultural psychology, exploratory study, indigenous psychology, phenomenology, Yogyakarta classical dance*

**Abstrak.** Dengan perannya sebagai sebuah bentuk kesenian yang hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan Yogyakarta semenjak abad ke-18 hingga awal abad ke-20, *Bedhaya* tidaklah semata-mata ditakhlikkan guna menghalau rasa jenuh para ningrat. *Bedhaya* menjadi suatu medium, perantara meditasi batiniah untuk penikmatnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman para penari *Bedhaya* Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan maksud mengidentifikasi aspek-aspek psikologis yang berperan dalam pembentukan pengalaman tersebut. Kami menggunakan metode fenomenologi kualitatif Moustakas dengan mengombinasikan prosedur movement elicitation. Dari sana, kami mewawancarai 4 orang penari *Bedhaya* dari berbagai kelompok usia yang dilatih di dalam lingkungan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, lantas menganalisis hasil temuan kami menggunakan metode Stevick-Colaizzi-Keen yang dimodifikasi oleh Clark Moustakas. Kami menemukan lima tema yang menjadi intisari dari pengalaman para penari *Bedhaya*, yang kemudian kami elaborasi lebih lanjut menggunakan konsep-konsep psikologis yang diharapkan mampu menjadi titik tolak penelitian psikologi terkait *Bedhaya* di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Bedhaya, fenomenologi, psikologi budaya, psikologi indigenous, studi eksploratori, tari klasik gaya Yogyakarta*